

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bahasa Inggris Kelas IX IT Gabungan SMP PABA Binjai

May Lestari Simanullang¹, Jonatan Mangihut Tua Siahaan², Ahyana Mahirah³,
Lila Fahliana Hafni⁴, Atika Zahra Rangkuti⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: maylestarisimanullang@gmail.com¹, jonatansiahaan05@gmail.com²,
aahyanamahira@gmail.com³, fahlianalyla@gmail.com⁴,
zahrarangkuti15@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai rata-rata ulangan harian Bahasa Inggris siswa kelas IX IT di SMP PABA Binjai. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik Simple Random Sampling dan pengumpulan data melalui angket tertutup berskala Likert. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, korelasi Pearson, dan regresi linier. Hasil menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bebas (faktor-faktor seperti kehadiran, jam belajar, motivasi, dll.) dengan nilai ulangan harian cukup lemah ($r = 0,18$) dan tidak signifikan secara statistik. Disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak secara dominan memengaruhi nilai siswa, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel tambahan yang lebih relevan.

Kata Kunci: Nilai Rata-Rata Ulangan, Bahasa Inggris, Uji Normalitas, Regresi Linier.

Analysis of Factors Affecting the Average Value of Daily English Tests for Class IX IT Combined SMP PABA Binjai

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the average daily English test scores of IT IX grade students at PABA Binjai Junior High School. The method used is quantitative approach with Simple Random Sampling technique and data collection through Likert scale closed questionnaire. Data were analyzed using normality test, Pearson correlation, and linear regression. The results show that the correlation between the independent variables (factors such as attendance, study hours, motivation, etc.) and daily test scores is quite weak ($r = 0.18$) and not statistically significant. It was concluded that these factors did not dominantly influence students' grades, so further research is needed by considering additional variables that are more relevant.

Keywords: Mean Test Score, English Subject, Normality Test, Linear Regression

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan seberapa jauh peserta didik memahami materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik serta kesiapan peserta didik dalam menyerap informasi yang diberikan. Menurut Fitria dan Fauziah (2020), hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar tidak bersifat sementara, melainkan relatif permanen dan dapat diamati melalui peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun dalam berinteraksi secara sosial di lingkungan sekolah. Rahmawati (2021) menegaskan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa, materi ajar, strategi pengajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak variabel.

Hasil belajar yang optimal dapat dicapai apabila terdapat sinergi antara berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi belajar, gaya belajar, dan tingkat kedisiplinan, maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran, peran guru, dukungan orang tua, serta ketersediaan fasilitas belajar (Putri & Handayani, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar agar dapat dilakukan intervensi yang tepat guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

SMP PABA Binjai merupakan salah satu institusi pendidikan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini karena menunjukkan adanya variasi hasil belajar siswa yang cukup signifikan, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis evaluasi akademik, ditemukan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup jelas antara siswa yang mampu mencapai nilai optimal dan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor yang saling memengaruhi terhadap capaian akademik siswa.

Sesuai dengan temuan Zulkarnaen, Subekti, dan Hidayat (2023), analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sangat penting untuk dijadikan dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, guru dapat mengembangkan pendekatan yang lebih adaptif, sedangkan pihak sekolah dapat menyusun kebijakan pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai rata-rata ulangan harian siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Inggris.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IX IT Gabungan SMP PABA Binjai? Pertanyaan ini menjadi dasar eksplorasi data dalam upaya memahami keterkaitan antara berbagai variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beberapa faktor yang diduga memengaruhi hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata ulangan harian Bahasa Inggris di kelas IX IT Gabungan SMP PABA Binjai. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi empiris kepada pihak sekolah dan pendidik guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama.

Adapun faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini mencakup enam aspek utama yang dinilai memiliki kontribusi terhadap capaian akademik siswa. Pertama, tingkat kehadiran siswa, yang mencerminkan seberapa konsisten keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran secara langsung (Pratiwi & Nugroho, 2020). Kedua, jumlah jam belajar siswa di rumah, sebagai indikator komitmen belajar mandiri yang turut memperkuat pemahaman materi (Nuraini, Wulandari, & Ahmad, 2021). Ketiga, partisipasi siswa dalam bimbingan belajar atau les tambahan yang memberikan penguatan terhadap materi ajar (Lestari & Ambarwati, 2023). Keempat, gaya belajar siswa, yaitu cara unik siswa dalam menerima dan mengolah informasi (Syamsudin & Permana, 2020). Kelima, motivasi belajar dan partisipasi dalam kelas yang mencerminkan dorongan internal serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran (Wulandari & Yuliana, 2022). Keenam, dukungan keluarga yang meliputi keterlibatan orang tua, kondisi ekonomi, dan fasilitas belajar di rumah (Hidayatullah, Rahayu, & Sari, 2019). Seluruh faktor ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap capaian nilai ulangan harian siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis hubungan antara berbagai faktor dengan nilai rata-rata ulangan harian Bahasa Inggris siswa kelas IX IT Gabungan SMP PABA Binjai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu teknik probabilitas yang memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena sifatnya yang adil dan objektif, serta cocok diterapkan pada populasi homogen seperti siswa satu jenjang kelas. Menurut Yuliana (2022), teknik simple random sampling mampu menghasilkan data yang lebih representatif dan bebas dari bias dalam konteks populasi yang homogen.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket tertutup yang dirancang berdasarkan skala Likert lima poin, yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Instrumen ini digunakan karena dianggap praktis dan mampu mengukur kecenderungan sikap atau persepsi terhadap fenomena sosial secara kuantitatif. Nugroho (2021) menyatakan bahwa angket berskala Likert sangat efektif untuk

menjaring opini dan persepsi responden terhadap objek yang bersifat kompleks dan subjektif, seperti motivasi belajar dan dukungan lingkungan.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, dan varians. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memungkinkan dilakukannya uji parametrik. Uji korelasi Pearson diterapkan untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel, sedangkan regresi linier sederhana digunakan untuk mengidentifikasi arah dan besar pengaruh antarvariabel. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa hubungan antara nilai angket dan nilai ulangan harian tergolong sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai keterkaitan antarvariabel serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan kompleks (Yuliana, 2022; Nugroho, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Penyebaran dan Pemusatan Data

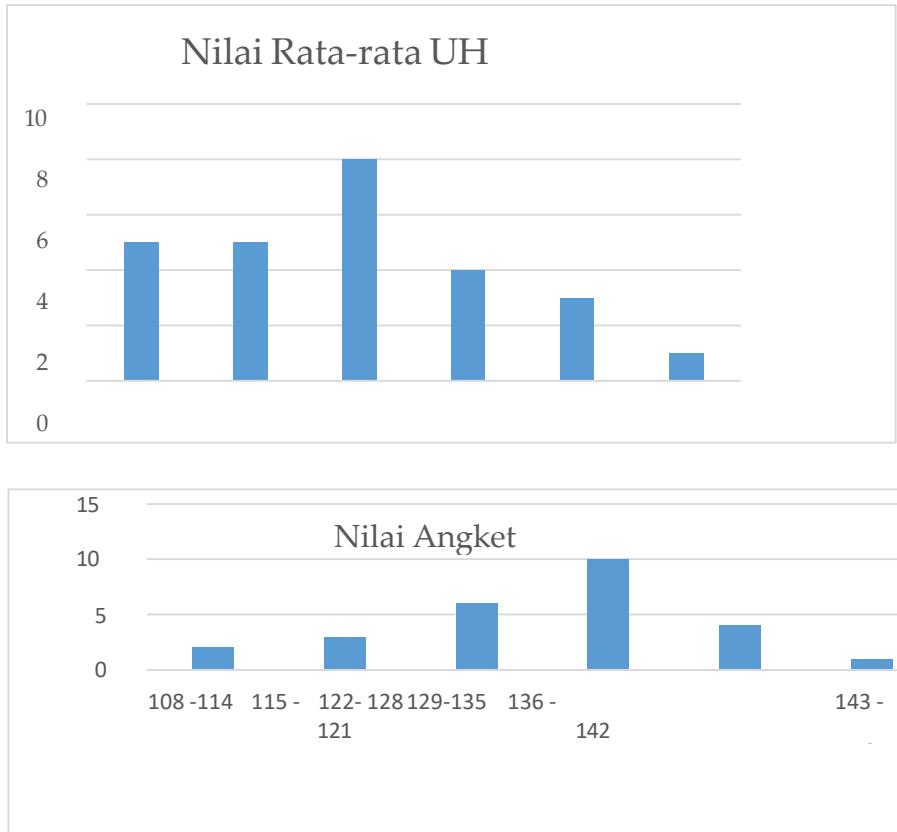
Table 1 Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Nilai Rata-rata UH kelas IX IT

Interval kelas (i)	Frekuensi
83-85	5
86-88	5
89-91	8
92-94	4
95-97	3
98-100	1

Table 2Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Nilai Angket kelas IX

Statistik	Nilai Rata-rata UH	Nilai Angket
Kemiringan	$0,2 > 0$	$0,3 > 0$
Kurtosis	$5,3 > 3$	$8,0 < 3$

Tabel 3 Kemiringan dan Kurtosis



ANALISIS UKURAN PEMUSATAN DAN PENYEBARAN

Tujuan analisis adalah untuk memahami karakteristik distribusi nilai siswa secara lebih mendalam. Ukuran pemasatan seperti mean (rata-rata), median, dan modus digunakan untuk menentukan nilai tengah atau nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data. Ini membantu dalam menilai kecenderungan umum dari hasil yang diperoleh siswa.

I. ANALISIS DATA NILAI RATA-RATA UH IX IT

Tabel Pemusatan dan Penyebaran Data (Nilai Rata-Rata UH IX IT)

NILAI	f_i	x_i	$f_i x_i$	$ x - \bar{x} $	$f_i x - \bar{x} $	$(x - \bar{x})^2$	$f_i (x - \bar{x})^2$
83-85	5	84	420	5,7	28,5	20,2	101
86-88	5	87	435	2,7	13,5	2,2	11
89-91	8	90	720	0,3	2,4	2,2	17,6
92-94	4	93	372	3,3	13,2	20,2	80,8
95-97	3	96	288	6,3	18,9	56,2	168,6

98-100	1	99	99	9,3	9,3	110,2	110,2
Σ	26	549	2334	27,6	93	211,2	489,2

Mean (Rata-rata) = 89,7

Rata-rata nilai UH menunjukkan nilai tengah yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa dan membaginya dengan jumlah siswa. Nilai 89,7 menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki nilai yang cukup tinggi.

1. Median = 89,6

Median adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan. Nilai 89,6 berarti separuh siswa memiliki nilai di bawah 89,6 dan separuh lainnya memiliki nilai di atasnya.

2. Modus = 89,7

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam data. Nilai modus yang sama dengan mean menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di sekitar 89,7.

3. SR (Selisih Rentang) = 3,57

Simpangan rentang mengindikasikan perbedaan antara nilai maksimum dan minimum dalam data. Nilai 3,57 menunjukkan bahwa variasi dalam data relatif kecil, yang berarti sebagian besar siswa memiliki nilai yang tidak terlalu jauh berbeda satu sama lain.

4. Varians = 17,2

Varians menggambarkan seberapa jauh nilai-nilai dalam dataset tersebar dari rata-rata. Nilai varians 17,2 menunjukkan bahwa ada beberapa variasi dalam nilai siswa, tetapi tidak terlalu besar.

5. Simpangan Baku = 4,1

Simpangan baku adalah akar kuadrat dari varians dan digunakan untuk mengukur seberapa jauh data menyebar dari rata-rata. Dengan nilai 4,1, ini berarti sebagian besar nilai siswa berada dalam rentang sekitar 4,1 poin dari rata-rata (antara sekitar 85,6 dan 93,8).

Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata Ulangan Harian (UH) siswa kelas IX IT adalah 89,7, menunjukkan pencapaian yang baik. Distribusi nilai stabil dengan perbedaan kecil antara mean, median, dan modus, menandakan penyebaran nilai yang merata. Simpangan baku sebesar 4,1 menunjukkan variasi nilai yang tidak terlalu besar, sehingga mayoritas siswa memiliki nilai yang dekat dengan rata-rata. Rentang nilai dengan frekuensi tertinggi berada pada 89-91, menunjukkan banyak siswa memperoleh nilai di kisaran tersebut. Secara keseluruhan, performa akademik siswa cukup baik, dengan penyebaran nilai yang tidak terlalu jauh, menandakan pemahaman materi yang relatif merata.

Analisis Data Angket IX IT

Tabel Pemusatan dan Penyebaran Data (Hasil Angket IX IT)

NILAI	f_i	x_i	$f_i x_i$	$ x - \bar{x} $	$f_i x - \bar{x} $	$(x - \bar{x})^2$	$f_i(x - \bar{x})^2$
108 -114	2	111	222	17,5	35	306,2	612,4
115 - 121	3	118	354	10,5	31,5	110,2	330,6
122- 128	6	125	750	3,5	21	12,2	73,2
129-135	10	132	1320	3,5	35	12,2	122
136 - 142	4	139	556	10,5	42	110,2	440,8
143 - 149	1	146	146	17,5	17,5	306,2	306,2
Σ	26		3348		182		1885,2

1. Mean (Rata-rata) = 129,12

Mean atau rata-rata menunjukkan nilai tengah dari keseluruhan data yang diamati. Dengan nilai 129,12, ini berarti secara umum, siswa memperoleh nilai yang berkisar di angka ini dalam ulangan harian mereka.

2. Median = 129,9

Median adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan. Nilai 129,9 yang sedikit lebih besar dari mean mengindikasikan bahwa distribusi data sedikit condong ke kiri (negatively skewed), namun perbedaannya kecil sehingga distribusi masih relatif normal.

3. Modus = 131,3

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam data. Nilai 131,3 lebih besar dari mean dan median, menunjukkan bahwa ada lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai tinggi dibandingkan nilai rendah. Ini bisa menjadi indikasi bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang cukup baik.

4. Simpangan Rentang (SR) = 7

Simpangan rentang adalah selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah dalam data. Nilai 7 menunjukkan bahwa nilai siswa tidak terlalu tersebar jauh, sehingga variasi antar-siswa tidak terlalu besar.

5. Varians = 73,2

Varians mengukur seberapa jauh nilai-nilai dalam data tersebar dari rata-rata. Dengan varians 73,2, terdapat tingkat penyebaran nilai yang cukup moderat—artinya, nilai siswa tidak terlalu seragam tetapi juga tidak terlalu bervariasi secara ekstrem.

6. Simpangan Baku = 8,5

Simpangan baku adalah akar kuadrat dari varians dan digunakan untuk mengukur penyebaran nilai dari rata-rata. Dengan nilai 8,5, sebagian besar nilai siswa berada dalam rentang $\pm 8,5$ dari rata-rata, yaitu antara 120,62 hingga 137,62. Ini

menunjukkan bahwa ada variasi dalam hasil ulangan, tetapi nilai tetap berada dalam kisaran yang cukup dekat.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa nilai angket cukup tinggi, yaitu 129,12, dengan distribusi yang cenderung normal. Sebagian besar siswa memperoleh nilai yang relatif merata dengan variasi yang tidak terlalu besar. Modus yang lebih tinggi dibandingkan median dan mean menunjukkan bahwa lebih banyak siswa mendapatkan nilai tinggi.

KEMIRINGAN DAN KURTOSIS

a) Analisis berdasarkan nilai rata-rata UH kelas IX Kemiringan (Skewness) = $0,2 > 0$ Kemiringan adalah ukuran yang menunjukkan apakah distribusi data cenderung miring ke kanan (positif) atau ke kiri (negatif).

Nilai skewness sebesar 0,2 menunjukkan bahwa data memiliki kemiringan positif yang sangat kecil. Karena nilainya mendekati nol, distribusi data hampir simetris, meskipun sedikit condong ke kanan. Hal ini berarti sebagian besar siswa memperoleh nilai yang mendekati rata-rata, namun terdapat beberapa nilai yang lebih tinggi yang sedikit memengaruhi distribusi. Kemiringan yang kecil ini mengindikasikan bahwa distribusi data masih relatif normal, dengan hanya sedikit perbedaan antara sisi kiri dan kanan dari nilai rata-rata.

1. Kurtosis = $5,3 > 3$ (Leptokurtic)

Kurtosis mengukur kepuncakan distribusi dibandingkan dengan distribusi normal (yang memiliki kurtosis = 3).

Nilai kurtosis sebesar 5,3 menunjukkan bahwa distribusi data bersifat leptokurtik, yaitu lebih runcing dibandingkan distribusi normal. Hal ini berarti sebagian besar nilai siswa sangat terkonsentrasi di sekitar rata-rata, dengan hanya sedikit nilai ekstrem yang jauh dari rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai yang relatif seragam, namun terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai jauh lebih tinggi atau jauh lebih rendah dibandingkan dengan mayoritas. Distribusi yang lebih runcing ini mengindikasikan bahwa variasi nilai di dalam kelompok cenderung kecil, tetapi adanya nilai ekstrem tetap memberikan sedikit pengaruh terhadap keseluruhan distribusi data.

b) Berdasarkan data angket

1. Kemiringan

Nilai kemiringan (skewness) sebesar 0,3 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit miring ke kanan, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Hal ini berarti sebagian besar responden memberikan nilai angket yang tinggi, tetapi ada beberapa yang memberikan nilai lebih rendah, sehingga distribusi sedikit tertarik ke arah kiri. Namun, karena nilai kemiringannya kecil, distribusi data masih hampir simetris dan tidak menunjukkan skewness yang ekstrem.

2. Kurtosis

Nilai kurtosis sebesar 8,0, yang jauh lebih besar dari 3, menunjukkan bahwa distribusi bersifat leptokurtik, atau lebih runcing dibandingkan distribusi normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan nilai angket yang sangat terkonsentrasi di sekitar satu nilai tertentu, dengan sedikit sekali variasi dalam jawaban. Meskipun sebagian besar nilai cenderung seragam, terdapat beberapa nilai ekstrem yang lebih rendah dibandingkan dengan kebanyakan responden, yang sedikit memengaruhi distribusi keseluruhan.

UJI NORMALITAS

Analisis Uji Normalitas pada nilai rata-rata UH

a. Data nilai rata-rata UH kelas IX

μ (Rata-Rata)

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

$$\mu = \frac{87+90+98+89+84+84+87+89+93+95+87+94+88+94+88+84+94+83+90+90+90+85+90+90+95+95}{26}$$

$$= \frac{2333}{26} = 89,7$$

b. Simpangan Baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum (xi - \mu)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{414,5}{25}}$$

$$= \sqrt{16,5}$$

$$= 4,07$$

xi	$xi - \bar{x}$	$xi(xi - \bar{x})^2$
87	87-89,7=2,7	7,29
90	90-89,7=0,3	0,09
98	98-89,7=8,3	68,89
89	89-89,7=-0,7	0,49
84	84-89,7=-5,7	32,49
84	84-89,7=-5,7	32,49
87	87-89,7=-5,7	7,29
89	89-89,7=-0,7	0,49
93	93-89,7=3,3	10,89
95	95-89,7=5,3	28,09
87	87-89,7=-2,7	7,29
94	94-89,7=4,3	18,49
88	88-89,7=-1,7	2,89
94	94-89,7=4,3	18,49
88	88-89,7=-1,7	2,89

84	84-89,7=-5,7	32,49
94	94-89,7=4,3	18,49
83	83-89,7=-6,7	44,89
90	90-89,7=0,3	0,09
90	90-89,7=0,3	0,09
90	90-89,7=0,3	0,09
85	85-89,7=-4,7	22,09
90	90-89,7=0,3	0,09
90	90-89,7=0,3	0,09
95	95-89,7=5,3	28,09
95	95-89,7=5,3	28,09
		414,5

Nilai maksimum dari $F_n(X) - F(X)$ adalah 0,163

Dari table nilai kritis Kolmogorov-Smirnov untuk $n=26$

dan $\alpha=0,05$ $D_{krit}=0,267$

$D=0,163 < 0,267$

Nilai maksimum dari $F_n(X) - F(X)$ sebesar 0,163 merupakan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov, yang digunakan untuk menguji apakah suatu distribusi data mengikuti distribusi tertentu, seperti distribusi normal. Dalam analisis ini, nilai kritis dari tabel Kolmogorov-Smirnov untuk $n = 26$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $D_{krit}=0,267$.

Karena nilai $D=0,163$ $D = 0,163$ lebih kecil dari nilai kritis $D_{krit}=0,267$, maka tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0). Ini berarti bahwa distribusi data yang bahwa data memiliki distribusi yang sesuai dengan distribusi yang diuji, misalnya distribusi normal. Dengan kata lain, hasil ini mendukung asumsi normalitas data, yang memungkinkan penggunaan metode statistik parametrik seperti uji korelasi Pearson dan regresi linier dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Uji Normalitas pada nilai angket

Data angket kelas IX

A. Rata-rata

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

$$\mu = \frac{112+144+128+132+140+130+124+138+131+132+132+133+133+134+135+138+140+140+142+142}{26}$$

$$\mu = \frac{3357}{26}$$

$$\mu = 129,12$$

a. Simpangan Baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \mu)^2}{n-1}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{2008,65}{25}} \\
 &= \sqrt{80,34} \\
 &= 8,96
 \end{aligned}$$

xi	xi-x̄	xi(xi- x̄)²
108	-21,12	446,0544
112	-17,12	293,0944
116	-13,12	172,1344
116	-13,12	172,1344
122	-7,12	50,6944
124	-5,12	26,2144
124	-5,12	26,2144
127	-2,12	4,4944
128	-1,12	1,2544
128	-1,12	1,2544
128	-1,12	1,2544
130	0,88	0,7744
130	0,88	0,7744
130	0,88	0,7744
131	1,88	3,5344
132	2,88	8,2944
132	2,88	8,2944
133	3,88	15,0544
133	3,88	15,0544
134	4,88	23,8144
135	5,88	34,5744
138	8,88	78,8544
140	10,88	118,3744
140	10,88	118,3744
142	12,88	165,8944
144	14,88	221,4144
		2008,65

Nilai maksimum dari $F_n(X) - F(X)F_n(X) - F(X)$ sebesar 0,1043 adalah hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov, yang digunakan untuk menguji apakah suatu distribusi data mengikuti distribusi tertentu, seperti distribusi normal. Dalam analisis ini, nilai kritis dari tabel Kolmogorov-Smirnov untuk $n = 26$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $D_{krit} = 0,267$ dan $D_{\{krit\}} = 0,267$.

Karena nilai $D=0,1043D = 0,1043$ lebih kecil dari nilai kritis $D_{krit}=0,267D_{krit} = 0,267$, maka hipotesis nol (H_0 tidak dapat ditolak). Ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi yang diharapkan (misalnya distribusi normal). Dengan kata lain, data ini dapat dianggap berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik seperti uji korelasi Pearson dan regresi linier tanpa perlu transformasi tambahan

3.5 Korelasi dan Regresi

a) Korelasi

$$r = 167,8$$

$$\sqrt{2008,65} \cdot \sqrt{412,09}$$

$$r = 167,8$$

$$44,8 \cdot 20,3$$

$$r = 167,8$$

$$909,4$$

$$r = 0,18$$

Korelasi yang dihitung dalam perhitungan ini menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Karl Pearson, yaitu Korelasi Pearson (Pearson Product-Moment Correlation Coefficient).

Menurut teori Pearson, nilai r berkisar antara -1 hingga 1. Jika r mendekati 1, hubungan antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan positif, yang berarti peningkatan satu variabel cenderung diikuti oleh peningkatan variabel lainnya. Sebaliknya, jika r mendekati -1, hubungan tersebut bersifat negatif, di mana peningkatan satu variabel justru diikuti oleh penurunan variabel lainnya. Namun, jika r mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel dianggap sangat lemah atau bahkan tidak ada.

Dalam kasus ini, diperoleh nilai $r = 0,18$, yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara kedua variabel. Berdasarkan interpretasi korelasi Pearson, nilai ini menunjukkan bahwa perubahan dalam satu variabel hanya sedikit mempengaruhi variabel lainnya. Hal ini berarti bahwa meskipun terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel pertama, dampaknya terhadap variabel kedua hampir tidak signifikan.

Jika dihubungkan dengan hasil regresi linier sederhana yang telah dibahas sebelumnya, di mana nilai koefisien regresi b hanya sebesar 0,08, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y memang lemah. Ini mengindikasikan bahwa variabel X bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi variabel Y . Dalam analisis lebih lanjut, mungkin diperlukan tambahan variabel lain atau metode regresi berganda untuk memahami faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap perubahan dalam variabel Y .

Uji Signifikansi Korelasi dengan Uji t

$$t = r \sqrt{n-2}$$

$$(n-r^2)$$

Dengan:

$r=0.18$ (koefisien korelasi) $n=26$ (jumlah data) Diperoleh nilai $t = 0.896$

Nilai t -kritis ($\alpha = 0.05$, $df = 24$) = 2.064

Karena nilai t -hitung (0.896) lebih kecil dari t -kritis (2.064), maka tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa korelasi antara nilai ulangan harian dan nilai angket signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun terdapat korelasi sebesar 0.18, hubungan ini kemungkinan terjadi secara kebetulan dan tidak menunjukkan keterkaitan yang kuat antara kedua variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai angket belum tentu dapat digunakan sebagai prediktor yang akurat terhadap nilai ulangan harian, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan jumlah sampel, karena dengan data yang lebih besar, peluang menemukan hubungan yang lebih jelas akan meningkat. Selain itu, analisis regresi dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah nilai angket tetap memiliki pengaruh terhadap nilai ulangan harian meskipun korelasinya rendah. Tidak menutup kemungkinan bahwa faktor lain, seperti metode belajar, lingkungan, atau motivasi siswa, lebih berperan dalam menentukan hasil ulangan harian. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi nilai akademik siswa

a) Regresi

$$a = \frac{(\sum y) \cdot (\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{3357(435449) - (3357)(301344)}{26 \cdot (435,449) - 5442889}$$

$$= \frac{1461802293 - 1011779658}{11321674 - 5442889}$$

$$= \frac{450022635}{5878785}$$

$$a = 76,55$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - \sum x \cdot \sum y}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{26(301394) - (3357)(2333)}{26(301394) - (3357)^2}$$

$$\begin{array}{r}
 = 7836244 - 7831881 \\
 \hline
 11321674 - 11269449 \\
 = 4363 \\
 \hline
 52225 \\
 = 0,08
 \end{array}$$

Regresi linier sederhana digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen x dan variabel dependen y. Dalam perhitungan ini, persamaan regresi yang diperoleh adalah $y = 76,55 + 0,08x$.

Setelah memasukkan angka-angka yang ada, diperoleh $b = 0,08$. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit pada x akan meningkatkan nilai y sebesar 0,08. Kenaikan ini menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel, tetapi karena angkanya kecil, pengaruhnya tidak terlalu besar.

Dari persamaan regresi $y = 76,55 + 0,08x$, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara x dan y bersifat positif, tetapi cukup lemah. Artinya, meskipun ada sedikit peningkatan pada y saat x bertambah, perubahan tersebut tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa variabel x bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi variabel y, sehingga faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan nilai y.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 89,7. Distribusi nilai siswa cukup merata, dengan penyebaran data yang tidak terlalu jauh dari rata-rata, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pencapaian akademik yang relatif serupa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, proses pembelajaran berjalan cukup baik dan materi dapat dipahami oleh mayoritas siswa.

Namun, ketika ditelusuri lebih lanjut hubungan antara hasil belajar dengan faktor-faktor yang diteliti melalui instrumen angket, ditemukan bahwa korelasinya sangat lemah. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,18 menandakan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara faktor-faktor seperti kehadiran, waktu belajar di rumah, partisipasi dalam bimbingan belajar, gaya belajar, motivasi, serta dukungan keluarga dengan capaian nilai siswa. Bahkan, berdasarkan uji signifikansi, hubungan tersebut dinyatakan tidak signifikan secara statistik.

Analisis regresi linier pun menghasilkan pengaruh yang sangat kecil. Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan dalam faktor-faktor tersebut hanya memberikan dampak peningkatan yang sangat kecil terhadap nilai siswa. Hal ini berarti bahwa meskipun faktor-faktor tersebut secara teoritis penting, dalam konteks penelitian ini, pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa tidak terlalu besar.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam ulangan harian Bahasa Inggris kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar yang diteliti, seperti teknik pengajaran guru, interaksi dalam kelas, atau kemampuan dasar siswa itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan ruang lingkup faktor yang lebih luas sangat diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai apa yang benar-benar memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang sangat lemah, baik dari segi korelasi maupun regresi. Ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan nilai X tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai Y. Oleh karena itu, jika tujuan analisis adalah untuk memahami faktor-faktor yang benar-benar mempengaruhi variabel Y, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan menambahkan variabel independen lain dalam model regresi, seperti melalui metode regresi berganda. Dengan cara ini, dapat ditemukan faktor lain yang lebih signifikan dalam mempengaruhi variabel Y, sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat digunakan untuk prediksi yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dan korelasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y dalam konteks ini sangat lemah. Jika analisis ini diterapkan dalam lingkungan sekolah, maka dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang dianalisis sebagai variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Misalnya, jika variabel X mewakili jumlah jam belajar siswa dan variabel Y mewakili nilai ujian, maka hasil ini menunjukkan bahwa jumlah jam belajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi akademik siswa. Dengan kata lain, meskipun siswa menambah waktu belajar, peningkatannya terhadap nilai ujian tidak terlalu besar.

Sebagai langkah praktis, sekolah dapat mengevaluasi kembali metode pembelajaran yang digunakan dan mencari faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap hasil akademik siswa. Selain itu, pendampingan individual bagi siswa, penyediaan sumber belajar yang lebih baik, serta pendekatan yang lebih personal dalam proses pembelajaran mungkin lebih efektif dibandingkan hanya berfokus pada satu variabel. Dengan demikian, sekolah dapat merancang kebijakan yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, D. A., & Fauziah, S. (2020). Hasil belajar siswa ditinjau dari pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 34–41.

- Hidayatullah, R., Rahayu, P., & Sari, N. (2019). Kontribusi dukungan keluarga dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 8(1), 54–62.
- Lestari, A. M., & Ambarwati, S. (2023). Efektivitas program bimbingan belajar terhadap peningkatan nilai siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 88–96.
- Nugroho, A. F. (2021). Desain dan validasi instrumen penelitian pendidikan. Surabaya: CV Laskar Aksara.
- Nugroho, D. A. (2021). Teknik Penyusunan Instrumen Skala Likert dalam Penelitian Sosial. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Mandiri.
- Nuraini, R., Wulandari, A., & Ahmad, R. (2021). Hubungan durasi belajar di rumah dengan prestasi akademik siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9(2), 112–120.
- Pratiwi, D. A., & Nugroho, W. (2020). Pengaruh kehadiran siswa terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 34–41.
- Putri, N. A., & Handayani, L. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa di masa pasca-pandemi. *Jurnal Pendidikan Adaptif*, 4(2), 98–106.
- Rahmawati, F. (2021). Dinamika hasil belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3(1), 55–63.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Revisi Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, A., & Permana, D. (2020). Analisis gaya belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 325–333.
- Wijaya, R. P., & Saputra, D. M. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, F., & Yuliana, R. (2022). Peran motivasi belajar terhadap keaktifan dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 6(2), 77–84.
- Yuliana, R. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Aplikasinya. Jakarta: Mitra Cendekia Press.
- Zulkarnaen, A., Subekti, M., & Hidayat, T. (2023). Strategi peningkatan hasil belajar melalui analisis faktor internal dan eksternal. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 23–31.